

## **PERANAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA TIBUBENENG KUTA UTARA**

**Ni Luh Putu Sri Purnama Pradnyani**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Humaniora Universitas Dhyana Pura  
Email: sripurnama@undhirabali.ac.id

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis Peran BUMDes Genta Persada dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan, serta untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisa faktor pendukung dan penghambat BUMDes Genta Persada dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Tibubeneng. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan dibatasi oleh dua fokus penelitian yaitu (1) Peran BUMDes Genta Persada dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Tibubeneng (2) Faktor Pendukung dan Penghambat BUMDes Genta Persada dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Tibubeneng. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran BUMDes Genta Persada dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui unit unit usaha yang dikelola dibawah BUMDes serta membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Faktor-faktor pendukung BUMDes untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah potensi berkembangnya Desa Tibubeneng di sektor ekonomi cukup tinggi karena terletak di daerah Kuta Utara yang memiliki potensi perkembangan pariwisata yang cukup baik dan sumber daya manusia yang mendukung sedangkan faktor penghambat diantaranya BUMDes belum maksimal memberikan sosialisasi program BUMDes di masyarakat, belum maksimal dalam pengembangan bisnis dan ekonomi, masyarakat masih berpikir dalam lingkup banjar sehingga belum maksimal dalam mendukung program BUMDes, memerlukan dukungan seluruh unsur masyarakat baik adat maupun dinas, sumber daya manusia potensial yang dimiliki desa lebih memilih bekerja di instansi lain.

**Kata kunci:** Peranan, BUMDes, Kesejahteraan.

### **1. Pendahuluan**

Upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Pemerintah Indonesia melalui Badan Perencanaan Masyarakat dan pembangunan Desa membentuk suatu badan keuangan yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah suatu lembaga keuangan yang mana tujuannya utamanya adalah untuk memberikan pinjaman kredit kepada masyarakat yang membutuhkan untuk menjalankan suatu usahanya, selain itu BUMDes juga bisa mendirikan usaha-usaha untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. BUMDes adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Menurut undang-undang nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, BUMDes didirikan antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa. Menurut Ramadhana, et al (2013), keberadaan BUMDes memiliki kontribusi untuk peningkatan pendapatan desa dan memenuhi kebutuhan pokok desa. Peran BUMDes terlihat pada sumber dana untuk peningkatan pendapatan, kebutuhan masyarakat yang harus dirasakan oleh masyarakat keseluruhan. Pembangunan desa secara mandiri yang tidak hanya bergantung pada anggaran dan bantuan.

Desa Tibubeneng sebagai salah satu desa yang mulai berkembang khususnya di bidang pariwisata. Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat perekonomian desa, desa Tibubeneng membentuk BUMDes

Tahun 2017. BUMDes Genta Persada telah membuka usaha-usaha atau mengembangkan usahanya untuk dapat meningkatkan kemajuan ekonomi masyarakat dipedesaan supaya mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat. Tahun 2018 BUMDes Genta Persada memperoleh dana dari Desa Tibubeneng sebesar Rp 430.000.000 untuk dikelola dalam beberapa unit usaha seperti Simpan Pinjam, jasa Sampah, Perdagangan barang dan jasa, *Money Charger*. Berikut data tingkat kesejahteraan keluarga di Desa Tibubeneng dari tahun 2015-2018:

Tabel 1. Tingkat Kesejahteraan Keluarga Desa Tibubeneng Tahun 2015-2018

Tingkat Kesejahteraan	Tahun			
	2015	2016	2017	2018
Jumlah keluarga prasejahtera	0	0	0	0
Jumlah keluarga Sejahtera 1	47	55	47	55
Jumlah Keluarga Sejahtera 2	0	103	111	125
Jumlah Keluarga Sejahtera 3	1673	1673	1673	1681
Jumlah Keluarga Sejahtera 3 Plus	741	741	740	741
Total jumlah kepala keluarga	2461	2572	2571	2602

Sumber: Profil Desa Tibubeneng, 2019

Berdasarkan data di atas dapat terlihat tingkat kesejahteraan keluarga di desa Tibubeneng masih belum merata dari tahun 2015-2018. Tujuan didirikannya BUMDes adalah untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa dan kesejahteraan masyarakat, tapi dari data yang belum sepenuhnya kesejahteraan masyarakat meningkat.

## 2. Metode Penelitian

### Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Badan Usaha Milik Desa Genta Persada yang terletak di Desa Tibubeneng Kecamatan Kuta Utara kabupaten Badung.

### Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, karena peneliti dapat menggambarkan dan menafsirkan data yang menjadi bahan penelitian yang ada pada lokasi penelitian yaitu BUMDes Genta Pradana Desa Tibubeneng. Dengan penelitian deskriptif ini akan didapatkan gambaran secara terarah dan sistematis, faktual dan akurat tentang faktor-faktor, sifat dan gejala yang diamati, sehingga apa yang menjadi tujuan penelitian dapat terealisasi. Penelitian deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan melakukan keadaan subjek/obyek (seorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

### Jenis Dan Sumber Data

#### Jenis Data

- 1) Data Kuantitatif  
yaitu jenis data yang dapat diukur dengan angka-angka. Dalam penelitian ini data kuantitatifnya adalah data tentang Tingkat kesejahteraan masyarakat dan Jumlah Pendapatan Asli Desa Tibubeneng.
- 2) Data Kualitatif  
Yaitu data yang berbentuk kata, kalimat dan tidak dapat diukur dengan angka-angka tetapi hanya bisa dikemukakan dengan keterangan misalnya data yang diperoleh

dari hasil wawancara tentang manfaat yang diperoleh masyarakat dari unit usaha BUMDes Genta Persada.

### Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang diperlukan terdiri dari:

- 1) Data Primer  
Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti. Dalam hal ini data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pemerintah desa, pengurus BUMDes dan dari Masyarakat Desa Tibubeneng.
- 2) Data Sekunder  
Data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku-buku, peraturan-peraturan yang tertulis atau dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

### Metode Pengumpulan Data

- 1) Observasi  
Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Observasi yang penulis lakukan, yaitu dengan melihat Peran dan Kontribusi BUMDes secara *real* serta juga melihat kesejahteraan masyarakat Desa Tibubeneng dengan adanya pengelolaan BUMDes disana.
- 2) Wawancara  
Wawancara/interview adalah metode pengumpulan data dengan cara Tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada masalah dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, informan yang diwawancarai oleh penulis ialah masyarakat Desa Tibubeneng maupun pengurus BUMDes Genta Persada.
- 3) Dokumentasi  
Metode dokumentasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pencatatan secara sistematis dari sumber utama data. Dokumen dalam penelitian ini buletin, peraturan-peraturan, dan sebagainya

### Teknik Analisis Data

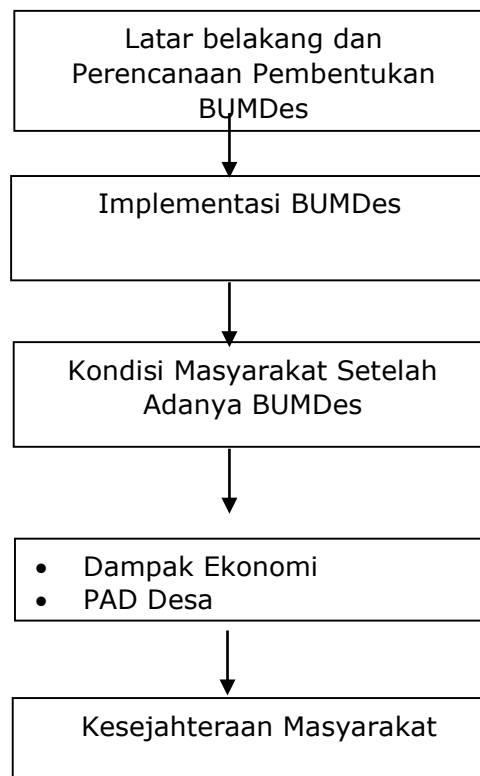
Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif yang bersifat kualitatif yaitu memutuskan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami suatu hubungan pandangan sikap yang nampak atau tentang proses yang sedang bekerja. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisa kualitatif maka data yang dikumpulkan berupa studi kasus mudah diklarifikasi dalam jumlahnya yang sedikit. Dalam analisa kualitatif maka data yang diperlukan dalam penelitian tidak dianalisis menggunakan angka-angka melainkan yang diperoleh akan diinterpretasi sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun teknis analisis data yang digunakan yaitu triangulasi. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moloeng, 2013). Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda (Nasution, 2003) yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif. Moloeng (2012),

membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Pada penelitian ini, dari keempat triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan tehnik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton, 2009). Adapun untuk menempuh kepercayaan itu, maka ditempuh kepercayaan sebagai berikut : 1.Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, 2.Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, 3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, 4. Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas, 5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

### Rancangan penelitian

Rancangan Penelitian Peran BUMDes dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa sebagai berikut:



### 3. Hasil Dan Pembahasan

Desa Tibubeneng merupakan salah satu desa yang berkembang di bidang Pariwisata dan sudah memiliki BUMDes dengan nama BUMDes Genta Persada. BUMDes Genta Persada diresmikan pada tanggal 22 Maret 2017 oleh Wakil Bupati Badung I Ketut Suiasa dengan dua unit usaha Simpan Pinjam dan jasa Sampah. Pendirian dan Pengelolaan didasarkan pada Peraturan Desa Tibubeneng 04 Tahun 2016 tentang Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa yang mengacu pada Peraturan Daerah Kabupaten Badung Nomor 1 Tahun 2015 tentang Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa. Sesuai dengan AD/ART dan perundangan undangan, tujuan pendirian BUMDes Genta Persada adalah sebagai upaya menampung kegiatan perekonomian di desa Tibubeneng

dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa dan kesejahteraan masyarakat. Tahun 2018, melihat respon masyarakat yang positif, maka BUMDes Gentha Persada menambah dua unit usaha lagi yaitu *Money Charger* dan perdagangan.

Perencanaan dan pembentukan BUMDes Gentha Persada ini adalah atas prakarsa dari seluruh masyarakat karena melihat kebutuhan dan potensi yang dimiliki Desa Tibubeneng. Pendirian BUMDes Gentha Persada di Desa Tibubeneng akan menimbulkan suatu dampak. Dampak kebijakan publik merupakan sebuah studi evaluasi terhadap suatu kebijakan pemerintah yang sudah diimplementasikan kepada sasaran kebijakan. Untuk mengetahui dampak perlu adanya evaluasi. Evaluasi dampak dalam penelitian ini menggunakan jenis studi evaluasi yang dikemukakan oleh Finsterbusch dan Motz (dalam Subarsono, 2005) yaitu menggunakan *single program before after*. Berikut Tabel perkembangan hasil pembangunan sebelum dan sesudah adanya BUMDes Gentha Persada di desa Tibubeneng.

Tabel 2. Perkembangan Hasil Pembangunan Desa Tibubeneng.

No	Sasaran dan Objek	Tingkat Perkembangan		Keterangan
		Tahun 2016 Kondisi Sebelum BUMDes	Tahun 2018 Kondisi Setelah ada BUMDes	
1	Pendapatan Asli Daerah	Rp 104.500.000	Rp 45.000.000	Tahun 2018 PAD hanya berasal dari BUMDes
2	Pendapatan Riil Rata Rata Kepala Keluarga	Rp 1.500.000	Rp 2.500.000	Kenaikan pendapatan riil keluarga
3	Prasarana air Bersih dan Sanitasi	Seluruh masyarakat tercukupi dengan air bersih	Seluruh masyarakat tercukupi dengan air bersih	Kesehatan masyarakat terjamin
4	Prasarana Transportasi	Jalan umum tidak ada yang rusak dan teraspal	Jalan umum tidak ada yang rusak dan teraspal	Pembangunan berjalan dengan baik

Sumber: Profil Desa Tibubeneng, 2019

Berdasarkan Tabel 2 di atas Pendapatan Asli Desa sebelum adanya BUMDes didapatkan dari sumbangan masyarakat dan setelah adanya BUMDes, Pendapatan Asli desa Tibubeneng didapatkan dari pembagian persentase keuntungan BUMDes. Berdasarkan AD/ART BUMdes, pembagian keuntungan desa sebesar 30 persen dari laba yang diperoleh oleh BUMDes. Pendapatan desa dari BUMDes belum maksimal karena pendapatan dari BUMDes dari unit usaha belum memperoleh keuntungan secara maksimal. Sedangkan dari sisi kesehatan dan Pembangunan di desa Tibubeneng, BUMDes tidak memberikan peran maksimal karena sudah dibiayai dari Dana Desa.

### Peranan BUMDes bagi Masyarakat

Sesuai tujuan didirikannya BUMDes, yaitu menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat agar usaha masyarakat lebih produktif dan efektif maka BUMDes Gentha Persada memberikan kontribusi untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat melalui:

#### 1. Peran Ekonomi

BUMDes Gentha Persada memberikan peran ekonomi dengan menjalankan beberapa unit usaha dan membuka lapangan pekerjaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

##### 1). Unit Usaha BUMDes Gentha Persada.

Adapun unit usaha yang dikelola oleh BUMDes yaitu:

a. Usaha Simpan Pinjam

Usaha Simpan Pinjam merupakan salah satu unit kegiatan usaha yang ada pada BUMDes Genta Persada. Unit usaha ini memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyimpan maupun memberikan pinjaman dana kepada masyarakat. Pinjaman dana yang disalurkan kepada masyarakat yang ingin mengembangkan usahanya baik usaha dibidang pertanian, perternakan, maupun usaha jasa. Dari hasil wawancara dengan salah seorang salah satu peminjam modal bernama Wayan Suryanto menerangkan bahwa hasil dari peminjaman modal tersebut telah mampu membantu mengembangkan usahanya dan juga menambah pendapatannya, seperti yang diterangkan sebagai berikut:

"Saya memiliki usaha *laundry* ini dari sebelum adanya BUMDes, dan tahun 2018 saya ingin mengembangkan usaha saya, dan saya mengajukan pinjaman untuk usaha saya ke BUMDes dan setelah saya mengembangkan usaha saya pendapatan saya mengalami peningkatan"

Dengan adanya usaha Simpan pinjam pada BUMDes Genta Persada ini telah membantu masyarakat untuk mengembangkan usahanya, masyarakat tidak perlu meminjam ke bank dengan proses yang lama dan berbelit-belit. Namun masih banyak masyarakat yang belum mengetahui adanya peminjaman modal di BUMDes Genta Persada ini diperuntukkan bagi masyarakat yang ingin mengembangkan usahanya bukan untuk membuka atau memulai suatu usaha.

b. Usaha Jasa Sampah

BUMDes Genta Persada menyediakan unit jasa sampah untuk mengangkut sampah, selain membuat lingkungan bersih dari sampah, Unit jasa sampah menambah pendapatan melalui retribusi. Salah seorang warga bernama Luh Rentadi yang menggunakan jasa sampah BUMdes mengatakan bahwa:

"Semenjak saya menggunakan jasa sampah BUMDes, saya tidak kebingungan untuk mencari tempat pembuangan sampah dan rumah tidak bau karna adanya tumpukan sampah".

c. *Money Charger*

Usaha *money charger* mulai beroperasi tanggal 3 April 2018 untuk meningkatkan kegiatan pariwisata di desa Tibubeneng dan memfasilitasi wisatawan mancanegara. Ketua BUMDes Genta Persada dalam wawancara mengatakan bahwa:

"BUMDes melakukan sinergisitas dengan pengusaha lokal yang bergerak di bidang yang sama dan untuk meningkatkan pemasaran dilakukan secara *door to door*". Dengan usaha ini diharapkan kesejahteraan masyarakat yang ikut bekerjasama dengan *money charger* akan meningkat dan juga mampu memajukan pariwisata di desa Tibubeneng.

d. Perdagangan

Unit usaha perdagangan yang dikelola oleh BUMDes Genta Persada merupakan perdagangan yang memasarkan produk dari masyarakat desa Tibubeneng ke skala yang lebih luas. BUMDes merupakan perantara yang menghubungkan komoditas produk masyarakat ke pasar sehingga jangkauan penjualan produk.

memiliki jangkauan pasar yang lebih luas. Ibu Evelin salah seorang pedagang nasi yang bekerjasama dengan BUMDes mengatakan bahwa:

"Penjualan nasi kotak yang saya rintis mengalami peningkatan penjualan karena banyak orderan melalui BUMDes".

2). Membuka Lapangan Pekerjaan

BUMDes juga berperan dalam membuka lapangan pekerjaan, untuk memenuhi kebutuhan BUMDes dengan acuan perencanaan kebetuhan karyawan. Seluruh pegawai BUMDes adalah masyarakat Tibubeneng dengan jumlah 20 orang saja tetapi BUMDes sedikit membantu dengan mengurangi pengangguran di Desa Tibubeneng dengan memberikan lapangan pekerjaan, seperti keterangan salah seorang pegawai BUMDes I Gde Yuda Sukerta Yasa bagian valuta asing yang dijelaskannya sebagai berikut:

"Saya merupakan masyarakat desa Tibubeneng yang sudah hampir 1 tahun bekerja di BUMDes saya merasa terbantu dengan adanya BUMDES, karna saya bisa bekerja di BUMDes ini".

## 2. Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Tibubeneng.

Selain kepada masyarakat, BUMDes Genta Persada berperan untuk meningkatkan PAD Desa Tibubeneng. Seperti keterangan Kepala Desa Tibubeneng I Made Kamajaya, SE menjelaskan bahwa:

"Prosentase pembagian keuntungan BUMDes berdasarkan AD/ART yaitu 30% untuk desa, 20 % untuk cadangan modal, 10% untuk Dana Pendidikan, 10% untuk Dana Sosial, 5% untuk Jasa Penasehat, 5% untuk Jasa Pengawas, 10% untuk Pengelola dan 10% untuk Pemberdayaan Masyarakat. Namun tahun 2017 BUMDes belum memberikan pembagian keuntungan kepada Desa karna laporan keuangan, BUMDes Genta Persada mengalami masih mengalami kerugian sedangkan di tahun 2018 BUMDes menyetorkan Rp 45.000.000 juta dari prosentase laba yang diperoleh".

Pembagian keuntungan ini masih bisa ditingkatkan jika semua unit usaha bisa menghasilkan keuntungan.

Dari keterangan-keterangan di atas BUMDes memberikan peran yang cukup baik, hanya saja ini belum maksimal seperti masih banyak masyarakat desa yang belum mengetahui adanya unit simpan pinjam di BUMDes sehingga dampaknya hanya dirasakan oleh beberapa masyarakat saja, tidak hanya itu peran BUMDes dalam menyerap tenaga kerja maupun terhadap Pendapatan Asli Desa (PAD) Desa Tibubeneng dirasa masih belum maksimal.

### Faktor Pendukung dan Penghambat BUMDes

Dalam pelaksanaan kegiatan tentu terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam setiap kegiatan BUMDes Genta Persada. Hal tersebut diperkuat dengan adanya wawancara yang dilakukan terhadap salah satu masyarakat di desa Tibubeneng bernama Ibu Christine yang mengatakan bahwa:

"Saya tidak tahu apa saja yang dikelola oleh BUMDes, karena tidak pernah ada sosialisasi di masyarakat. Sehingga saya belum mendapat manfaat dari keberadaan BUMDes di desa Tibubeneng".

Selain itu melalui wawancara dengan Ketua BUMDes Genta Persada Bapak I Made Dwijantara, SE menjelaskan sebagai berikut:

"BUMDes Genta Persada memiliki prospek yang sangat baik karena Desa Tibubeneng memiliki aset yang bisa dikelola baik dari sumber daya alam karena berada di daerah pariwisata dan juga sumber daya manusia yang rata rata berpendidikan tinggi. Namun pengelolaannya belum maksimal seperti dalam pengembangan bisnis dan ekonomi, masyarakat masih berpikir dalam lingkup banjar sehingga belum maksimal dalam mendukung program BUMDes, BUMDes memerlukan dukungan seluruh unsur masyarakat baik adat maupun dinas, dan sumber daya manusia potensial yang dimiliki desa lebih memilih bekerja di instansi lain".

### 3. Simpulan

Berdasarkan pembahasan pembahasan tentang Peranan BUMDES) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di desa Tibubeneng, maka beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan BUMDES Genta Persada dalam mensejahterakan masyarakat telah diwujudkan dengan adanya unit-unit usaha yang ada didalamnya seperti unit usaha simpan pinjam, jasa sampah, *money charger*, dan perdagangan. BUMDes juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa Tibubeneng sehingga mengurangi pengangguran. Selain itu BUMDes Genta Persada sudah memberikan pembagian keuntungan untuk menambah Pendapatan Asli Desa Tibubeneng.
2. Faktor Pendukung BUMDes Genta Persada dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Tibubeneng yaitu potensi berkembangnya Desa Tibubeneng di sektor ekonomi cukup tinggi karena terletak di daerah Kuta Utara

yang memiliki potensi perkembangan pariwisata yang cukup baik dan sumber daya manusia yang mendukung sedangkan faktor penghambat diantaranya BUMDes belum maksimal dalam melakukan sosialisasi program program BUMDes kepada masyarakat, belum maksimal dalam pengembangan bisnis dan ekonomi, masyarakat masih berpikir dalam lingkup banjar sehingga belum maksimal dalam mendukung program BUMDes, memerlukan dukungan seluruh unsur masyarakat baik adat maupun dinas, sumber daya manusia potensial yang dimiliki desa lebih memilih bekerja di instansi lain.

### Daftar Rujukan

- Moleong, J. Lexi. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2003. Metode Research, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Patton, Michael Quinn. Terj (Budi Puspo Priyadi). 2009. Metode Evaluasi Kualitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Peraturan Daerah Kabupaten Badung Nomor 1 Tahun 2015 tentang Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa
- Peraturan Desa Tibubeneng 04 Tahun 2016 tentang Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa
- Ramadhana. Coristya Berlian. 2013 Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa" dalam Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1, No. 6.
- Subarsono, AG. 2005. Analisis kebijakan Publik "Konsep Teori dan Aplikasi". Jogjakarta.Pustaka Belajar.
- Undang-Undang nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah